

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah jenis fasilitas perawatan kesehatan yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang lengkap.

Menurut Permenkes RI NO 72 Tahun 2016. Proses perencanaan kebutuhan melibatkan penghitungan jumlah periode pengadaan alat kesehatan, persediaan farmasi, dan bahan medis habis pakai berdasarkan hasil kegiatan seleksi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jenis yang tepat, jumlah yang tepat, waktu yang tepat, dan kebutuhan yang efisien terpenuhi.

Untuk menghindari kekurangan obat, perencanaan dilakukan dengan menggunakan metode yang dapat diverifikasi dan prinsip-prinsip perencanaan yang telah teruji, seperti konsumsi, epidemiologi yang disesuaikan dengan dana yang tersedia, penentuan prioritas, sisa persediaan, data penggunaan dari periode sebelumnya, waktu tunggu pesanan, dan rencana pengembangan.

Tujuan pengadaan adalah untuk memenuhi persyaratan perencanaan. Strategi pengadaan yang sukses harus menjamin jumlah, waktu, dan ketersediaan yang tepat dengan biaya yang wajar dan sesuai dengan persyaratan kualitas. Memilih, menghitung jumlah yang dibutuhkan, menyeimbangkan permintaan dan sumber daya, memilih teknik pengadaan, memilih pemasok, menetapkan spesifikasi kontrak, menelusuri prosedur pengadaan, dan melakukan pembayaran merupakan aspek-aspek pengadaan yang berkelanjutan. Meskipun pengadaan dilakukan oleh pihak di luar Instalasi Farmasi, tenaga kefarmasian tetap harus dilibatkan untuk menjamin bahwa Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai memenuhi standar mutu dan persyaratan yang diperlukan. Bahan-bahan berbahaya harus selalu disertai dengan *Material Safety Data Sheet* (MSDS), dan bahan baku farmasi harus selalu disertai dengan sertifikat analisis. Ini hanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi saat membeli peralatan medis, persediaan farmasi, dan persediaan medis habis pakai.

Diperlukan Nomor Izin Edar, masa berlaku minimal dua (2) tahun, dan kriteria khusus yang dapat dijelaskan untuk dapat digunakan, dengan pengecualian untuk sediaan farmasi, alat kesehatan, dan beberapa bahan medis habis pakai (seperti reagen, vaksinasi, dan lainnya).

Persediaan farmasi, yang meliputi obat-obatan, bahan kimia, persediaan radiografi, gas medis, bahan medis habis pakai, dan peralatan medis, digunakan dalam layanan kesehatan rumah sakit. Obat resep, peralatan medis, persediaan kesehatan, dan layanan farmasi klinis merupakan hal yang lazim dalam layanan farmasi di apotek rumah sakit. Untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien, apoteker harus terlibat aktif dalam layanan farmasi dan berinteraksi langsung dengan pasien. Hal ini membutuhkan pengadaan persediaan farmasi yang efektif dan efisien.

Kebutuhan obat yang diterapkan oleh instalasi farmasi Rumah Sakit Tipe D di Karawang didasarkan pada hasil wawancara dengan staf farmasi dan dimaksudkan untuk memaksimalkan ketersediaan persediaan farmasi agar dapat digunakan secara optimal dan efisien. Namun, dalam hal ini, ada kalanya persediaan obat di instalasi farmasi menipis, sehingga perlu dilakukan pengadaan baru sebelum persediaan obat sebelumnya habis. Untuk obat-obatan yang bergerak lambat, hal ini biasanya diselesaikan dengan bekerja sama dengan staf medis rumah sakit; jika obat tetap tersedia hingga tanggal kedaluwarsanya, distributor akan dikembalikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi pengadaan obat pada logistik Rumah Sakit Tipe D di Karawang, berdasarkan uraian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pengadaan obat di logistik Rumah Sakit Tipe D Karawang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengadaan obat di logistik Rumah Sakit Tipe D di Karawang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk keterampilan mengembangkan penelitian termasuk perencanaan, pengumpulan data dan penyusunan laporan.

2. Untuk Rumah Sakit

- a) Memastikan ketersediaan obat yang memadai adalah tujuan utama evaluasi pengadaan obat dan mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin menghambat distribusi obat, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan.
- b) Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi masalah dalam manajemen persediaan obat, seperti kelebihan atau kekurangan persediaan, dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan manajemen persediaan obat dan mencegah kekurangan atau kelebihan obat.